

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan ekonomi yang terus meningkat dan adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh perusahaan, maka suatu perusahaan dituntut untuk mendapatkan modal demi keberlangsungan berjalanya operasional perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan modal yaitu dengan menjual saham pada investor melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat hutang (obligasi), saham, reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya (Azis et al, 2015). Salah satu instrument keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar modal yang berbentuk modal sendiri yaitu adalah saham. Saham merupakan suatu bukti penyertaan kepemilikan dana atau modal di suatu perusahaan serta kertas bukti yang mencantumkan dengan jelas seperti nilai nominal, nama perusahaan serta diikuti dengan hak dan hutang yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham (Irham Fahmi 2015:67). Dengan memiliki saham, investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut (*dividend*) maupun berasal dari harga saham itu sendiri (Taufik Hidayat,2011:74).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2016:143). Harga saham sangat berkaitan dengan nilai pasar, karena

nilai pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung dan apabila pasar suatu efek sudah ditutup maka nilai pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*), nilai pasar tersebut yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Darmadji dan Fakhrudi, 2012:102). Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuatif harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, dan sentiment pasar serta penggabungan usaha (*Business combination*) (Brigham dan Houston, 2013:26).

Salah satu perusahaan yang mengalami Fluktuatif harga saham yaitu perusahaan pada sub sektor property, real estate dan building construction dimana saham properti menurun sepanjang tahun 2018 pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) mengalami penurunan sebesar 47,52%, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) turun 26,18% sedangkan harga saham PT Ciputra Development (CTRA) turun sebesar 13,97% dan PT Intiland Development (DILD) turun 12%. Penurunan harga saham disebabkan karena adanya sentiment negatif terhadap sub sektor property sehingga fundamental dan saham emiten terkena dampaknya dan kenaikan suku bunga juga menjadi salah satu penyebab permintaan harga saham pada sub sektor properti cenderung rendah baik rumah, gedung, ataupun apartemen (Ike Widiawati, 2018). Pada Perusahaan sub sektor property yakni PT Pakuwon Jati (PWON), PT Bumi Serpong Damai (BSDE), PT Ciputra Development (CTRA), PT Pollux Property Indonesia (POLL) mengalami

penurunan kinerja pada tahun 2018 dimana penurunan laba bersih tercatat pada kuartal III tahun 2018 hanya Rp. 628,95 Miliar tahun ini merosot sebesar 28,42 persen bila dibandingkan dengan kuartal III tahun 2017 menyentuh Rp. 878,78 miliar. Menurunnya kinerja perusahaan disebabkan jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat (US) menjadi penyebab utama penurunan laba bersih pada emiten property sehingga kinerja perusahaan menurun (Wiliam Hartanto,2018). Meski laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2018, sejatinya perusahaan pakuwon jati properti masih mencatatkan keuntungan kuartal III di tahun 2017 sebesar Rp 1,78 dimana tingginya laba bersih seiring dengan ditopang oleh kestabilan mata uang (pergerakan rupiah), tingkat suku bunga dan sentiment negatif terkait resiko sistematis dan efek dari psikologis pasar, sehingga kinerja perusahaan secara signifikan akan baik disertai dengan meningkatnya harga saham.

Fluktuatif harga saham terjadi karena faktor eksternal yang merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor luar perusahaan (Agustina,2014:23). Upaya yang dilakukan untuk peningkatan harga saham yaitu berdasarkan kebijakan pemerintah terhadap kondisi fundamental ekonomi makro pada penguatan nilai tukar rupiah serta menentukan tinggi atau rendahnya suku bunga sehingga pergerakan harga saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan (Tejaningtyas,2016:45). Jika harga saham mengalami peningkatan maka kinerja perusahaan akan semakin baik (Irham Fahmi,2011:25). Semakin baiknya kinerja perusahaan membuat investor memiliki sudut pandang yang positif sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan

membuat harga saham perusahaan meningkat serta perusahaan memiliki nilai yang baik dimata investor lainnya (Husnan,2013:12). Berdasarkan survey pada beberapa perusahaan sub sektor property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terjadi fenomena mengenai *Return On Asset*, *Current Ratio* dan Harga Saham yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA		CR		Harga Saham
1	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2016	0,03		2,78		1755
		2017	0,05	↑	2,13		1700 ↓
		2018	0,01		3,61		1255
2	PT Pakuwon Jati Tbk	2016	0,07		1,32		565
		2017	0,06		1,73		685
		2018	0,08		2,19	↑	620 ↓

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan **tabel 1.1** menunjukkan adanya pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Terdapat fenomena Pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk tampak terlihat di tahun 2017 *Return On asset* mengalami kenaikan sebesar 0,05 akan tetapi disertai menurun nya harga saham sebesar Rp.1700. dimana hal ini tidak sesuai dengan teori semakin tinggi *Return On Asset* pada perusahaan maka dapat mempengaruhi sudut pandang investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi meningkatnya harga saham (Sutrisno, 2012:222).

Terdapat fenomena pada perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk terlihat di tahun 2018 pada *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 2,19 akan tetapi tidak diikuti serta dengan naiknya harga saham bahkan harga saham menurun sebesar Rp.620. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada mengenai *Current Ratio* dimana semakin tinggi *current ratio* semakin besar peluang perusahaan dalam membayar kewajiban jangka utang pendeknya, dimana semakin tinggi *current ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi oleh karena itu dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi meningkatnya harga saham (Kasmir, 2015:110). Hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Hanry Dwi Purnomo,2007).

Untuk melihat kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan, maka hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang disebut dengan profitabilitas (Kasmir, 2013:52). Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Farid dan Yayan, 2015:106). Sesuai dengan teori yang ada bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang biasa diindikasikan oleh laba (Kasmir,2015:196). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi terhadap meningkatnya harga saham (Brigham and Houston, 2013:150). Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) (Kasmir, 2015:25). *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah

ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Irham Fahmi, 2012:98).

Selain pemilik saham (investor) yang menaruh perhatian pada tingkat profitabilitas perusahaan, investor pun akan menaruh perhatian pada likuiditas perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek finansialnya yang harus dipenuhi (Sujarweni, 2017:60). Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2014:59). Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) (Kasmir, 2012:149). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik yang akan menyebabkan harga saham meningkat karena respon positif investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Hery, 2016:50).

Adapun beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wusurwut tahun 2020, dengan judul penelitian Pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, *return on asset* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Wusurwut, 2020). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Aprilia tahun 2020, dengan judul penelitian Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *devident payout ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh

terhadap harga saham (Aprilia,2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan Irawati tahun 2020, dengan judul penelitian Pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Irawati, 2020). Sedangkan menurut Nur tahun 2020, dengan judul penelitian Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Nur,2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Determinasi Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Property, Real estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasio *Return On Asset* yang besar seharusnya dapat meningkatkan harga saham. Namun kenyataannya rasio *return on asset* yang besar pada perusahaan sub sektor Properti, Real estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham.
2. Rasio *Current Ratio* yang besar seharusnya dapat meningkatkan harga saham. Namun kenyataannya rasio *current ratio* yang besar pada perusahaan sub sektor Properti, Real estate, dan Building Construction

yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Properti, Real estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Properti, Real estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Properti, Real estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Properti, Real estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Properti, Real estate, dan Building Construction yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti (Tahir,2012:21). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara akademis.

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji dalam bidang sama. Sehingga memberikan kemudahan

bagi peneliti lain dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

